



► GERAKAN PILAH SAMPAH

Jangkauan Diperluas, Warga Umbulharjo Kelola Sampah dari Rumah

Kemantren Umbulharjo mendorong pengelolaan sampah dimulai dari rumah masing-masing warga. Gerakan tersebut diperluas setelah program pilah sampah berjalan selama setahun melalui gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS) yang digencarkan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja.

Mantri Pamong Praja Kemantren Umbulharjo, Ananto Wibowo, mengatakan gerakan pilah sampah kini diarahkan agar seluruh warga di wilayahnya memiliki tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Sampah dipilah berdasarkan jenisnya sebelum disalurkan atau diolah sesuai karakteristiknya. Untuk sampah plastik, lanjutnya, warga diarahkan untuk mengumpulkan agar dapat diserahkan kepada



Mas Jos

mitra pengelola. Sementara sampah anorganik yang masih memiliki nilai ekonomi disetorkan melalui bank sampah. Adapun sampah organik diupayakan tidak langsung dibuang, melainkan diolah di tingkat rumah tangga.

Pengolahannya antara lain menggunakan metode losida dan vermikompos yang dikembangkan melalui kolaborasi dengan Universitas Atma Jaya. "Kami berharap seluruh masyarakat bertanggung jawab terhadap sampahnya masing-masing mulai dari rumah. Dengan gerakan ini, volume sampah di Umbulharjo, khususnya sampah organik, diharapkan dapat berkurang secara signifikan," kata



Ananto dalam Expose Gerakan Pilah Sampah 2026 Kemantren Umbulharjo bertajuk *Sampahku Tanggung Jawabku (SAMTAKU)*, Rabu (29/7).

Menurut Ananto, gerakan tersebut menjadi bagian dari upaya membangun kebiasaan baru dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Hasil pengolahan sampah juga ditampilkan dalam kegiatan tersebut, mulai dari ekoenzim, sabun berbahan minyak jelantah, hingga berbagai kerajinan dari botol plastik bekas. Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menilai pola yang dikembangkan di Umbulharjo menunjukkan bahwa pemilahan sampah dari rumah dapat menghasilkan manfaat sekaligus mengurangi beban

sampah yang harus ditangani. Ia mengapresiasi masyarakat, komunitas, dan mitra yang ikut mengembangkan berbagai praktik pengelolaan sampah secara mandiri.

Menurut Hasto, pengelolaan sampah organik dan anorganik kini sama-sama memiliki peluang untuk dikembangkan. Sampah organik dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat, sedangkan sampah anorganik bernilai ekonomi dapat disalurkan melalui jaringan bank sampah. "Prospeknya sangat baik. Sampah organik akhirnya bisa diolah, kemudian yang anorganik gerakan bank sampahnya sudah luar biasa. Ini menunjukkan pengelolaan sampah organik maupun anorganik sama-sama berjalan," ujar Hasto.

Program dengan pola serupa saat ini telah diterapkan di tujuh



Produk kerajinan berbahan sampah dipamerkan dalam Expose Gerakan Pilah Sampah 2026 Kemantren Umbulharjo bertajuk *Sampahku Tanggung Jawabku (SAMTAKU)* di Kemantren Umbulharjo, Kota Jogja, Rabu (29/7).

kelurahan di Kota Jogja. Jika menunjukkan hasil sesuai target, Pemkot Jogja berencana memperluas pola tersebut ke wilayah kemantren lain dengan menjadikan kelurahan yang telah berhasil sebagai rujukan. Selain itu, Hasto mengapresiasi

lurah, ketua RT dan RW, kelompok bank sampah, serta warga yang konsisten menjalankan pemilahan dari rumah. Kelurahan Muja Muju di Umbulharjo dinilai layak menjadi contoh karena telah menjalankan pola tersebut selama sekitar satu tahun. (Ariq Fajar Hidayat/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005